

## Bab III

### Metode Penelitian

#### A. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

**“Apakah terdapat perbedaan *self-efficacy* antara guru yang mengajar di SMA ‘Plus’ dengan guru yang mengajar di SMA Non ‘Plus’?”**

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dioperasionalkan menjadi:

**”Apakah terdapat perbedaan skor *self-efficacy* yang signifikan antara guru yang mengajar di SMA ‘Plus’ dengan guru yang mengajar di SMA Non ‘Plus’?”**

#### B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Null (Ho) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**Tidak terdapat perbedaan skor *self-efficacy* yang signifikan antara guru yang mengajar di SMA ‘Plus’ dengan guru yang mengajar di SMA Non ‘Plus’.**

Sementara itu, Hipotesis Alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**”Terdapat perbedaan skor *self-efficacy* yang signifikan antara guru yang mengajar di SMA ‘Plus’ dengan guru yang mengajar di SMA Non ‘Plus’.”**

#### C. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

##### 1. *Dependent Variable: Self-Efficacy* Guru.

**Definisi konseptual:** Dalam penelitian ini, definisi yang digunakan dari *self-efficacy* guru adalah keyakinan yang dimiliki seorang guru mengenai kemampuan dirinya dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya untuk mempengaruhi performa seluruh siswa yang diajarnya.

**Definisi operasional:** definisi konseptual di atas dapat dioperasionalkan menjadi skor keyakinan yang dimiliki seorang guru mengenai kemampuan dirinya

dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dalam mempengaruhi performa seluruh siswa yang diajarnya.

## 2. *Independent Variable*: SMA 'Plus'

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari SMA 'Plus' dan SMA non 'Plus'. SMA 'Plus' adalah SMA Negeri dan Swasta yang dipersiapkan oleh Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi Propinsi DKI Jakarta yang memiliki ciri-ciri 'plus'. Sementara itu, yang disebut sebagai SMA Non 'Plus' adalah SMA-SMA lainnya yang tidak tergolong dalam SMA kategori 'Plus' yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## D. Partisipan Penelitian

### D.1. Kriteria Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Menjabat sebagai guru tetap yang mengajar hanya pada satu SMA ('Plus' ataupun Non 'Plus').
- Telah dinyatakan layak mengajar oleh Depdikbud, yakni telah berijazah Sarjana (S1) keguruan dan ijasah di atasnya, atau telah berakta empat. Hal ini dilakukan untuk mengontrol pendidikan formal yang telah dijalankan partisipan.
- Merupakan guru yang hanya mengajar satu mata pelajaran. *Self-efficacy* merupakan konstruk yang bersifat *context-specific*, oleh karena itu untuk meminimalisir hal-hal lain yang dapat mempengaruhi skor *self-efficacy*, penelitian ini hanya mengikutsertakan guru yang mengajar pada satu bidang studi untuk dijadikan partisipan.
- Telah mengajar selama lebih dari 1 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Woolfolk (2000), selama satu tahun pertama, tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang guru cenderung menurun. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih responden yang telah mengajar selama lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan tingkat *self-efficacy* yang mereka miliki cenderung lebih stabil.

## **D.2. Populasi dan Jumlah Partisipan**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru tetap yang mengajar di SMA 'Plus' dan SMA Non 'Plus' di DKI Jakarta. Menurut Kerlinger (1990), kaidah penelitian yang paling gampang dan siap pakai bagi penelitian adalah penggunaan sampel yang sebesar mungkin. Penggunaan sampel yang besar ini akan memperkecil penyimpangan probabilitas sampel yang terpilih. Selain itu, menurut Guilford dan Frutcher (1981) dengan jumlah responden minimal 30 orang, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencapai distribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mengambil 190 partisipan (120 partisipan dari SMA 'Plus' dan 70 partisipan dari SMA Non 'Plus') untuk memperoleh hasil dengan jumlah penyimpangan yang kecil.

## **D.3. Teknik Pemilihan Partisipan**

Teknik pemilihan partisipan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonprobability* sampling. Pada penelitian ini tidak semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan. Cara pengambilan partisipannya adalah melalui *incidental sampling/accidental sampling*. Berdasarkan teknik ini, guru yang dipilih untuk menjadi partisipan adalah individu yang mudah untuk ditemui. Penggunaan teknik ini dipilih karena individu yang digunakan tidak memiliki karakteristik yang sangat khusus. Oleh karena itu, siapapun individu yang ditemui, apabila ia memenuhi persyaratan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, ia memperoleh kesempatan untuk menjadi partisipan penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data. Melalui metode ini, sejumlah orang (guru) diberikan pertanyaan yang sama, kemudian jawaban-jawaban yang dihasilkan dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan (Neuman, 2000). Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* pada guru SMA 'Plus' dan guru SMA Non 'Plus', maka peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Melalui penggunaan kuesioner, peneliti dapat memperoleh

data yang dapat mencakup populasi yang luas, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisir kembali ke dalam populasi.

#### F. Alat Ukur Penelitian

Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy*, peneliti menggunakan alat ukur yang disusun oleh Tschannen-Moran dan Hoy (2001) yaitu *Teacher's Sense of Efficacy Scale* (TSES). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa TSES memiliki faktor yang stabil dan sejalan, yang mengukur: *efficacy in instructional strategies*, *efficacy in classroom management*, dan *efficacy in student engagement*. Ketiga dimensi ini menyediakan informasi yang berguna mengenai *teacher's sense of personal teaching efficacy*. Ditambah lagi, sesuai dengan pernyataan Bandura (1986) yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* bersifat spesifik, maka alat ukur TSES merupakan alat ukur yang tepat. Hal ini terlihat dari ketiga dimensi yang menyusun alat ukur ini. Ketiga dimensi ini mengukur aspek yang berbeda dari *self-efficacy* secara spesifik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan alat ukur *Teacher's Sense of Efficacy Scale* (TSES). Alat ukur ini terdiri dari 24 *item*, dimana masing-masing dimensi diwakili oleh 8 *item*. Hasil pengukuran *self-efficacy* ini berupa skor tunggal yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa semakin besar skor total yang diperoleh partisipan dalam skala *self-efficacy* ini berarti semakin yakin guru akan kemampuan dirinya dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya. Berikut ini adalah contoh dari *item-item* pada masing-masing dimensi dalam alat ukur.

**Tabel 3.1. Contoh Item Pada Tiap Dimensi Self-Efficacy**

Dimensi <i>Self-Efficacy</i>	Contoh <i>Item</i>
Dimensi <i>Student Engagement</i>	Saya yakin berhasil memotivasi siswa yang kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
Dimensi <i>Instructional Strategies</i>	Saya yakin dapat memberikan penjelasan atau contoh lain jika para siswa tidak/kurang memahami penjelasan/contoh yang saya berikan.
Dimensi <i>Classroom Management</i>	Saya yakin berhasil menenangkan siswa yang berisik atau membuat keributan dalam kelas.

Adapun data kontrol serta data tambahan yang harus diisi oleh partisipan yaitu:

- Jenis kelamin
- Usia

Pada penelitian ini, tingkat usia dibagi berdasarkan tahap perkembangan karir yang dikemukakan oleh Dessler (1997), yaitu :

1. Tahap eksplorasi (*exploration stage*) : 15 – 24 tahun
2. Tahap perkembangan (*establishment*): 25 – 45 tahun
3. Tahap pemeliharaan (*maintenance*) : 45 – 65 tahun

- Lama Mengajar

Sementara itu peneliti membagi lama mengajar partisipan, sesuai Morrom & McElroy (dalam Alinina, 2002) yang menyatakan bahwa ada pembagian tahap karir berdasarkan lama bekerja, yaitu :

1. Tahap perkembangan (*establishment*) : < 2 tahun
2. Tahap lanjutan (*advancement stage*) : 2 – 10 tahun
3. Tahap pemeliharaan (*maintenance stage*) : > 10 tahun

- Mata Pelajaran yang diajarkan
- Hal-hal dari dalam diri yang membuat partisipan merasa yakin dalam mengajar
- Hal-hal dari luar diri yang membuat partisipan merasa yakin dalam mengajar

Data ini berguna untuk dapat melihat gambaran profil dari partisipan dan memperkaya interpretasi maupun diskusi selanjutnya.

### **G. Tipe/Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyediakan dan menjabarkan informasi mengenai perbedaan *self-efficacy* yang ditampilkan oleh para guru SMA 'Plus' dan guru SMA Non 'Plus'. Selain berdasarkan tujuannya, tipe penelitian dapat dilihat dari tipe informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai *self-efficacy* guru yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu apabila ditinjau dari tipe informasi yang dicari, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif.

## H. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

### H.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan tinjauan kepustakaan mengenai konstruk *self-efficacy* guru. Setelah itu penulis mencari alat ukur yang sudah dibuat di dalam penelitian sebelumnya. Dalam proses pencarian alat ukur, peneliti menemukan alat ukur *teacher's efficacy* yang disusun oleh Tschannen-Moran dan Woolfolk-Hoy (2000). Setelah menemukan alat ukur ini, penulis melakukan adaptasi alat ukur. Dalam melakukan proses adaptasi, penulis meminta bantuan dari dua orang guru Bahasa Inggris di dua sekolah swasta di DKI Jakarta. Setelah melakukan adaptasi, penulis melakukan *expert judgement* oleh dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang dilanjutkan dengan uji coba alat ukur.

### H.2. Tahap Uji Coba Alat Ukur

Peneliti memilih partisipan untuk uji coba dengan mencari guru yang memiliki karakteristik yang mirip dengan karakteristik partisipan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 30 guru di SMA 57. Hasil uji coba alat ukur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

	n item	Cronbach's Alpha
<i>Self-Efficacy</i>	24	0.898
Dimensi <i>Efficacy in Student Engagement</i>	8	0.705
Dimensi <i>Efficacy in Instructional Strategies</i>	8	0.815
Dimensi <i>Efficacy in Classroom Management</i>	8	0.758

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur *teacher's efficacy* yang tertera pada Tabel 3.2. diperoleh nilai Cronbach's Alpha *self-efficacy* sebesar 0.898. Pada masing-masing dimensi diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.705 (dimensi *student engagement*), 0.815 (dimensi *instructional strategies*), dan 0.758 (dimensi *classroom management*). Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2005), nilai Cronbach's Alpha antara 0.70-0.80 menandakan bahwa sebuah alat ukur sudah cukup baik, dalam arti benar-benar mengukur konstruk yang ingin diukur. Hal ini menandakan bahwa alat ukur *teacher's efficacy* yang digunakan peneliti sudah cukup mengukur konstruk *teacher's efficacy* dan memiliki tingkat internal konsistensi yang cukup baik. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan nilai Cronbach's

Alpha apabila *item* dihapus dari kuesioner, yang akan dicantumkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3. Nilai Cronbach's Alpha Setelah Item Dihapus**

Dimensi <i>Self-Efficacy</i>	No. item	Cronbach's Alpha
	Item1	0.638
	Item2	0.665
	Item4	0.684
Dimensi <i>Student Engagement</i>	Item6	0.722
	Item9	0.689
	Item12	0.677
	Item14	0.693
	Item22	0.644
	Item7	0.830
	Item10	0.804
	Item11	0.838
Dimensi <i>Instructional Strategies</i>	Item17	0.773
	Item18	0.773
	Item20	0.779
	Item23	0.776
	Item24	0.769
	Item3	0.745
	Item5	0.708
	Item8	0.735
Dimensi <i>Classroom Management</i>	Item13	0.738
	Item15	0.747
	Item16	0.744
	Item19	0.665
	Item21	0.753

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 3.3. peneliti memutuskan untuk menghapus 3 buah item dari alat ukur ini yaitu item 6, item 7, item 11. Hal ini dilakukan karena berdasarkan penghitungan SPSS, apabila ketiga item ini dihilangkan, nilai Cronbach's Alpha akan meningkat. Oleh karena itu, pada penelitian ini, alat ukur *teacher's efficacy* yang digunakan terdiri dari 21 item. Adapun respon yang disediakan berupa respon jawaban dengan tipe 6 skala Likert. Tujuan dari penggunaan tipe respon 6 skala Likert adalah untuk menghindari kecenderungan partisipan dalam memilih respon yang berada di tengah. Berikut ini adalah rincian dari respon yang diberikan:

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

2 = Tidak Sesuai (TS)

3 = Agak Tidak Sesuai (ATS)

4 = Agak Sesuai (AS)

5 = Sesuai (S)

6 = Sangat Sesuai (SS)

### H.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 SMA 'Plus' yaitu SMAN 13, SMAN 25, SMAN 77, SMA Kristen 3 dan 2 SMA Non 'Plus' yaitu SMA 29, SMA 74. Pada SMA 'Plus' peneliti menyebarkan sebanyak 30 kuesioner pada masing-masing sekolah dengan total kuesioner yang disebarkan sebanyak 120 buah pada tanggal 8 Mei 2008. Sementara pada SMA Non 'Plus', peneliti menyebarkan sebanyak 70 kuesioner pada tanggal 16 Mei 2008. Dari total 120 kuesioner yang disebarkan di SMA 'Plus', jumlah kuesioner yang kembali adalah 84 kuesioner. Pada SMA Non 'Plus', dari sebanyak 70 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 51 kuesioner kembali. Berdasarkan hal ini, jumlah total kuesioner yang kembali adalah sebanyak 135 buah namun yang dapat diolah hanya sebanyak 104 kuesioner. Adapun 6 buah kuesioner tidak dapat diolah karena partisipan tidak lengkap dalam mengisi data kontrol, 7 buah kuesioner tidak memenuhi karakteristik partisipan, yaitu berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA dan sebanyak 2 partisipan yang mengisi kuesioner mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Sementara itu 16 kuesioner tidak dapat diolah karena beberapa item dalam kuesioner tidak diisi oleh partisipan.

### H.4. Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

**Tabel 3.4. Cronbach's Alpha Alat Ukur**

	n item	Cronbach's Alpha
<i>Self-Efficacy</i>	21	0.886
Dimensi <i>Efficacy in Student Engagement</i>	7	0.727
Dimensi <i>Efficacy in Instructional Strategies</i>	6	0.754
Dimensi <i>Efficacy in Classroom Management</i>	8	0.730

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang terdapat pada Tabel 3.4. diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha alat ukur *self-efficacy* adalah sebesar 0.886. Pada dimensi *Efficacy in Student Engagement* (0.727), diperoleh nilai Cronbach's Alpha yang lebih rendah daripada Dimensi *Efficacy in Instructional Strategies* (0.754) dan dimensi *Efficacy in Classroom Management* (0.730).



## I. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data, penulis menggunakan *SPSS 12.00 For Windows*. Secara lebih rinci, pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- untuk mendapatkan gambaran umum partisipan, jawaban-jawaban data kontrol akan diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase.
- untuk mengetahui gambaran perbedaan *self-efficacy* antara guru yang mengajar di SMA 'Plus' dan SMA Non 'Plus' digunakan *t-test for independent samples*.
- untuk memperoleh hasil tambahan dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan *t-test for independent samples* serta one way ANOVA.

